BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakan, mengangkut, atau mengalihkan suatu obyek dari suatu tempat ke tempat lain, sehingga di lokasi lain tersebut obyek menjadi lebih bermamfaat atau dapat berguna untuk suatu tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2014). Transportasi berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang beragam, seperti kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Menyadari pentingnya peranan transportasi ini, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus di tata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah.

Transportasi angkutan darat seperti sepeda motor merupakan sarana transportasi yang paling sering digunakan oleh penumpang dibandingkan dengan transportasi lainnya. Dalam hal ini, sepeda motor termasuk dalam klasifikasi jenis kendaraan pribadi, namun di Indonesia banyak ditemui sepeda motor yang menggunakan fungsi kendaraan umum, yaitu mengangkut orang atau barang dengan dikenakan tarif tertentu. Salah satu jenis kendaraan bermotor yang melayani konsumen dengan melalui sebuah aplikasi *online* yang sedang menjadi tren saat ini adalah ojek *online* salah satunya yaitu Grab.

Grab merupakan sarana transportasi yang melayani layanan ojek dengan menggunakan sebuah aplikasi online dan dapat melayani siapa saja yang memerlukan jasanya (https://www.Grab.com/ Diakses: 28 januari 2019). Grab telah menjadi angkutan umum favorit bagi masyarakat karena Grab menggunakan aplikasi yang dapat mempermudah konsumen dalam menggunakan jasanya, disamping itu, PT Grab juga dapat memberikan beberapa layanan jasa, seperti: GrabBike, GrabFood, GrabHitch, GrabCar, GrabExpress, GrabTaxi GrabNow, GrabAirport, GrabPay, GrabFinacial. Grab sebagai sarana transportasi lebih fleksibel karena Grab menggunakan sepeda motor sehingga lebih mudah dan cepat serta lebih efisien untuk melewati dan menghindari kemacetan. Pada awalnya, Grab merupakan sebuah terobosan baru yang membuka lapangan pekerjaan yang banyak. Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya kalangan masyarakat yang menganggur ataupun yang sudah memiliki pekerjaan mendaftar menjadi driver Grab karena adanya pembagian pendapatan yang menggiurkan sebesar 20% untuk perusahaan, dan 80% untuk pengemudi Grab (https://www.Grab.com/ Diakses: 28 januari 2019). Pekerjaan sebagai driver Grab ini tidak memiliki ikatan waktu, para driver bebas menentukan jam kerjanya atau bisa dikatakan sebagai model survival time. Survival time merupakan model yang merefleksikan pekerja dalam hal ini bebas berhenti bekerja setiap saat ketika pekerja merasa sudah memperoleh pendapatan dari tarif yang diterima, sehingga perbedaan waktu yang terjadi untuk setiap hari kerja tersebut akan mencerminkan perbedaan tingkat pendapatan (Sholeh, 2007).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu umur, jam kerja, pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, jumlah angota keluarga

(Sukirno, 2000). Dalam kaitanya dengan pendapatan driver maka yang sangat mempengaruhi pendapatannya adalah jam kerja. Jam kerja merupakan lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan (Sukartini, 2014). Menurut Sudarman (1990) bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilanya, semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenag-senang. Jumlah jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama dalam proses produksi, penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya bekerja dalam satu minggunya, lama bekerja dalam setiap minggu masing-masing orang berbeda, ada orang yang bekerja penuh dan ada juga orang bekerja dalam satu minggunya hanya beberapa jam atas keinginan sendiri atau pun paksaan (Simanjuntak,1990). Menurut Mubyarto (1990:30) "Tingkat pencurahan jam keja adalah persentasi banyaknya jam kerja yang digunakan terhadap jumlah kerja yang tersedia". Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sanagat sulit untuk dipisahkan. Pendapatan diperoleh sesorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja dalam menghasilakan barang dan jasa. Menurut Sudarman, (1990:60) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilanya semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Jadi, secara umum diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dicurahkan berarti semakin produktif pekerjaan tersebut. Dengan semakin produktif orang mencurahkan jam kerja, itu berarti orang akan bekerja keras untuk

memperoleh penghasilan. Dalam penerapannya di Grab, seorang driver Grab tidak memilki ikatan jam kerja sebagaimana halnya seorang karyawan di sebuah perusahaan, sehingga para driver memiliki caranya sendiri untuk mengatur waktu di setiap pengambilan ordernya, tidak ada aturan dalam sehari yang mengharuskan minimal 7-8 jam sehari dan 5 atau 6 hari dalam seminggu. Hal ini yang menyebabkan driver dapat di golongkan menjadi 2 golongan yaitu driver Grab fulltime dan driver Grab parttime. Tentunya pendapatan driver Grab fulltime dan driver Grab parttime ini akan berbeda.

Awal kemunculan Grab di Bali pada tahun 2016, sedangkan kemunculan Grab di Singaraja baru berjalan pada tahun 2017(https://www.Grab.com). Dan menurut PIC (Person In Charge) Grab Singaraja dan ketua paguyuban Grab Singaraja dikatakan bahwa perkembangan jumlah driver Grab mengalami peningkatan setiap bulannya. Dari awal berdirinya Grab pada tahun 2017 dari anggota hanya belasan hinga pada akhir tahun 2017 mencapai data akuisis 440 driver, dan data akuisisi terakhir pada bula dan Agustus tahun 2018 sebanyak 1275 driver Grab, dan yang aktif itu rata-rata 40% sampai 60% campuran dari data GrabBike dan GrabCar tapi GribeBike mendominasi diangka 85%. Dari latar belakang diatas, untuk itu penulis dalam hal ini tertarik melakukan penelitian tentang "Pendapatan Driver Grab Ditinjau Dari Jam Kerja di Kota Singaraja Bali.''

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah.

1) Bagaimanakah jam kerja *driver* Grab di Kota Singaraja, Bali ?

2) Bagaimanakah pendapatan *driver* Grab di Kota Singaraja, Bali ?
3) Bagaimanakah pendapatan *driver* Grab ditinjau dari jam kerja di Kota Singaraja,Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui jam kerja driver Grab di Kota Singaraja, Bali.
2) Untuk mengetahui pendapatan driver Grab di Kota Singaraja, Bali.
3) Untuk mengetahui pendapatan driver Grab ditinjau dari jam kerja di Kota Singaraja,Bali?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk.

1) Kegunaan teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pemahaman dalam pengaplikasian teori-teori ekonomi seperti teori jam kerja , teori *human capital* dan teori pendapatan khususnya yang terkait dengan pendapatan *driver* Grab di Kota Singaraja , Bali dan juga untuk menambah bukti-bukti untuk memperkuat teori-teori yang menyatakan pendapatan dapat ditinjau dari jam kerja.

2) Kegunaan praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pemerintah untuk memperhatikan dan mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan

keberadaan ojek *online* seperti salah satunya adalah Grab serta diharapkan dengan adanya kebijakan tersebut, pemerintah dapat memonitoring jalannya kebijakan tersebut dan nantinya dapat dipantau seberapa besar tingkat efektifitas dari kebijakan tersebut.